

Permasalahan Sosial Globalisasi pada Generasi Muda

Suryani Parnington Simamora, Fatimahtuzahro

¹Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: simamorasuryanip@gmail.com, fatihfatihstp@gmail.com

Abstrak

Pada saat ini, betapa mudahnya orang melakukan komunikasi jarak jauh, tidak hanya antarkota melainkan antar negara yang lokasinya sangat berjauhan. Bahkan sekarang alat komunikasi semakin berkembang pesat dan modern. Dahulu komunikasi dilakukan dengan cara menulis surat dan membutuhkan waktu yang cukup lama, namun sekarang alat komunikasi semakin canggih yakni dengan menggunakan telephone. Itulah gambaran kehidupan saat ini, kehidupan yang serba mengglobal dalam berbagai aspek atau dimensi kehidupan manusia. Inilah yang disebut dengan globalisasi (globalization). Penulisan ini menggunakan metode penelitian hukum yuridis normatif (normatif research). Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh globalisasi terhadap nilai nasionalisme generasi muda. Sumber data penelitian berupa bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik studi dokumen, yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Di zaman modern ini globalisasi sangat berpengaruh bahkan menjadi kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan apakah itu positif ataupun negatif dan cara mengaksesnya juga sangatlah mudah menggunakan fasilitas yang telah ada pada saat ini seperti android dan sebagainya. Globalisasi telah banyak menimbulkan dampak yang begitu besar dalam dimensi kehidupan manusia, karena globalisasi merupakan proses internasionalisasi seluruh tautan masyarakat modern. Sehingga terjadi dampak yang beragam terutama pada aspek sosial dampak positifnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mempermudah manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Sedangkan dampak negatifnya, banyaknya nilai dan budaya masyarakat yang mengalami perubahan dengan cara meniru atau menerapkan secara selektif.

Kata Kunci: *Globalisasi, Nilai Nasionalisme, Generasi Muda.*

1. PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi ini teknologi berkembang semakin pesat dan akan semakin berkembang secara terus menerus seiring dengan berjalannya waktu. Teknologi juga telah menjadi sebuah kebutuhan dan menjadi peranan penting bagi kehidupan manusia. Teknologi bias dikaitkan dengan nasionalisme menurut perkembangannya semestinya tentu kita memperoleh manfaat yang berguna. Tetapi jika tidak, kita akan mendapat kerugian. Dalam merebut kemerdekaan dari para penjajah, para pemuda pada zaman kolonialisme bersusah payah dengan mempertaruhkan nyawa. Mereka rela berkorban apa saja demi membebaskan negeri ini dari kekuasaan penjajah. Jika dihadapkan pada perkembangan di era globalisasi yang merupakan suatu proses menjadikan sesuatu sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah.

Pendidikan karakter menjadi kunci utama untuk dapat melahirkan kembali generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme tinggi, atau pun untuk meningkatkan rasa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi ini. Adapun tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan menyempurnakan individu generasi muda dengan cara melatih kemampuan diri mereka sehingga mereka mengerti dan memahami jati diri mereka masing-masing. Ketika jati diri telah diperoleh maka dengan mudah rasa nasionalisme akan tumbuh dalam diri mereka, dan era globalisasi tidak lagi akan mampu mengubah pola pikir generasi muda Indonesia (Kaelan/1010).

2. METODE JENIS PENELITIAN

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan membaca dan menelaah literatur yang telah ditemukan oleh peneliti lain yang berhubungan dengan topik dan masalah yang berhubungan dengan permasalahan yang berkaitan dengan topik "meningkatkan karakter generasi muda di era 5.0.

Tujuan analisis literatur ini yaitu untuk memperkuat kemampuan berpikir terhadap berbagai teori dari para ahli maupun hasil kajian penelitian yang relevan. Sehingga dengan adanya berbagai kajian tersebut menjadi pondasi dasar gagasan tentang pendidikan ilmu dan budaya dalam menghadapi era revolusi industri 5.0.

3. HASIL PEMBAHASAN

a. Nasionalisme Globalisasi

Telah mengubah segalanya, aktivitas bahkan karakter manusia pun juga dapat dirubahnya, termasuk nasionalisme generasi muda. Semakin majunya arus globalisasi membuat rasa cinta dan bangga terhadap budaya semakin berkurang, sehingga nasionalisme dalam arti semangat kebangsaan karena kesamaan kultur artinya pada persamaan-persamaan kultur yang utama seperti kesamaan darah atau keturunan, suku bangsa, daerah tempat tinggal, kepercayaan dan agama, bahasa dan kebudayaan. Pada pertumbuhan awal nasionalisme, dapat dikatakan sebagai sebuah situasi kejiwaan berupa kesetiaan seseorang secara total diabdikan secara langsung kepada negara. Ikatan nasionalisme tumbuh di tengah masyarakat saat pola pikirnya mulai merosot. Ikatan ini terjadi saat manusia mulai hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan tidak beranjak dari ikatan nasionalisme. Saat itu, naluri mempertahankan diri sangat berperan dan mendorong mereka untuk mempertahankan diri sangat berperan dan mendorong mereka untuk mempertahankan negerinya, tempatnya hidup dan menggantungkan diri.

b. Generasi Muda

Bangsa Generasi Muda merupakan terjemahan dari young generation yang mengandung arti populasi yang sedang membentuk dirinya. Kata Generasi muda terdiri dari dua kata yang majemuk, kata yang kedua adalah sifat atau keadaan kelompok individu itu masih berusia muda dalam kelompok usia muda yang diwarisi cita-cita dan dibebani hak dan kewajiban, sejak dini telah diwarnai oleh kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan sosial.

Penyebab Menurunnya Jiwa Nasionalisme Generasi Muda Bangsa

Sekarang rasa nasionalisme dan kebangsaan sebagian besar dari kita telah memudar, memudarnya rasa cinta terhadap tanah air ini dilihat dari minimnya pemahaman remaja akan nilai-nilai budaya. Remaja sekarang lebih cenderung mengikuti budaya barat yang sangat jauh perbandingannya dengan norma dan adat istiadat bangsa Indonesia. Remaja sekarang lebih senang dengan hal-hal dan produk-produk impor dibanding dengan produk lokal sendiri. Mereka bangga jika menggunakan baju atau barang-barang dari merkluar negeri. Mereka malu menggukon produk lokal yang mereka anggap produk lokal itu tidak mengikuti perkembangan zaman.

Penyebab utama dari memudarnya semangat nasionalisme dan kebangsaan dari generasi penerus bangsa terutama disebabkan contoh yang salah dan kurang mendidik yang diperlihatkan generasi tua atau kaum tua yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan golongannya daripada mendahulukan kepentingan bangsa dan rakyat. Kaum tua juga tidak memberikan contoh sikap disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap suatu apapun.

Berikut ini adalah penyebab memudarnya nasionalisme dikalangan generasi muda:

Faktor Internal

- 1) Pemerintahan pada zaman reformasi yang jauh dari harapan para pemuda.
- 2) Sikap keluarga dan lingkungan sekitar yang tidak mencerminkan rasa nasionalisme dan patriotism.
- 3) Demokratisasi yang melewati batas etika dan sopan santun dan maraknya unjuk rasa.
- 4) Tertinggalnya Indonesia dengan negara-negara lain dalam segala aspek kehidupan membuat para pemuda tidak bangga lagi menjadi bangsa Indonesia.
- 5) Timbulnya etnosentrisme yang menganggap sukunya lebih baik dari suku-suku lainnya, membuat para pemuda lebih mengagungkan daerah atau sukunya daripada persatuan bangsa.

Faktor Internal

- 1) Cepatnya arus globalisasi yang berimbas pada moral pemuda. Mereka lebih memilih kebudayaan negara lain, dibandingkan dengan kebudayaanya sendiri.
- 2) Paham liberalism yang dianut oleh Negara-negara barat yang memberikan dampak pada kehidupan bangsa.
- 3) Semakin hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri.

c. Tantangan Globalisasi

Tantangan globalisasi antara lain adalah mengenai kemajuan teknologi yang sangat pesat khususnya teknologi komputer, lahirnya kehidupan demokrasi yang semakin marak, pengakuan akan hak-hak asasi manusia, masalah gender, dan masalah kehidupan ekonomi baru sesudah Asia mengatasi kritis. Derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah sebuah tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi oleh suatu bangsa. Tantangan globalisasi yang harus diantisipasi pendidik dengan pentingnya mengedepankan profesionalisme, yaitu:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini, seorang pendidik diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan rensponsif, arif, dan bijaksana. Responsir artinya pendidikan harus bisa menguasai dengan baik produk iptek terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, pendidik akan tertinggal dan menjadi korban iptek.
- 2) Krisis "moral" yang melanda negara dan bangsa Indonesia akibat pengaruh iptek dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas bisa saja dapat bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi.
- 3) Krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi di masyarakat dunia. Akibat perkembangan industri dan kapitalisme maka muncul masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat tidak semua lapisan masyarakat bisa mengikuti dan menikmati dunia industri dan kapitalis.

- 4) Krisis identitas bangsa. Sebagai bangsa dan negara di tengah bangsa lain di dunia membutuhkan identitas kebangsaan (nasionalisme) yang tinggi dari warga negara Indonesia. Semangat nasionalisme tetap dibutuhkan eksisnya bangsa dan Negara Indonesia. Nasionalisme yang tinggi dari warga negara akan mendorong jiwa berkorban.

d. Upaya-Upaya untuk Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda

Bangsa Sebagai upaya untuk menumbuhkan kembali jiwa nasionalisme generasi muda bangsa diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Upaya menumbuhkan jiwa nasionalisme pada generasi muda bangsa ini tidak hanya tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara negara namun juga membutuhkan peran aktif masyarakat.

- 1) Peran Keluarga
 - a) Memberikan contoh atau tauladan tentang rasa kecintaan dan penghormatan pada bangsa misalnya dengan menunjukkan para pahlawan pendahulu yang telah merebut kemerdekaan.
 - b) Memberikan pengawasan yang menyeluruh kepada anak terhadap lingkungan sekitar dan memastikan anak tumbuh dalam lingkungan yang baik.
 - c) Selalu menggunakan produk dalam negeri dan merasa bangga dalam menggunakannya.
- 2) Peran Pendidikan
 - a) Memberikan pelajaran tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan juga bela Negara.
 - b) Menanamkan sikap cinta tanah air dan menghormati jasa pahlawan dengan mengadakan upacara setiap Hari Senin dengan penuh khidmat.
 - c) Memberikan pendidikan moral, sehingga para pemuda tidak mudah menyerap halhal negatif yang dapat mengancam ketahanan nasional. Dengan cara ini diharapkan para pemuda tidak mudah terpengaruh dengan berbagai hal yang dapat menghancurkan bangsa.
- 3) Peran Pemerintah
 - a) Menggerakkan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme seperti seminar dan pameran kebudayaan.
 - b) Mewajibkan pemakaian batik kepada pegawai negeri sipil setiap Hari Jumat. Hal ini dilakukan karena batik merupakan sebuah kebudayaan asli Indonesia, yang diharapkan dengan kebijakan tersebut dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme bangsa.
 - c) Lebih mendengarkan dan menghargai aspirasi pemuda untuk membangun Indonesia agar lebih baik lagi.

Peran Pemerintah dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda Bangsa melalui Pendidikan Pembangunan Karakter Penanaman jiwa nasionalisme perlu dilakukan di sekolah, hal ini dikarenakan bahwa sekolah merupakan tempat pendidikan dan pembentukan jiwa. Penanaman jiwa nasionalisme serta penguatan karakter bangsa bagi seluruh pelajar dan mahasiswa di Indonesia akan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka mewujudkan NKRI yang kuat dan kokoh serta berkepribadian. Dalam rangka membentuk dan menumbuhkan rasa nasionalisme serta karakter bangsa bagi pelajar dan mahasiswa diperlukan suatu sarana yang dapat melengkapi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sajian informasi berupa materi yang menarik dan relevan dengan semangat kemudahan pelajar dan mahasiswa, perlu dikembangkan dengan tepat. UU No./10 Tahun/1003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhilak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan nasional inilah yang menjadi landasan pengembangan karakter bangsa. Dimana, pendidikan karakter

bersifat terus menerus dan berkelanjutan (continuous) dimulai dari pendidikan usia dini agar terinternalisasi dengan baik dalam diri anak didik.

Program konkret Kemendiknas dalam membangun karakter bangsa yakni dengan menggalakkan program dan kegiatan pendidikan karakter pada seluruh satuan dan kewarganegaraan, baik kurikuler maupun ekstra, merevitalisasi kembali kelompok mata pelajaran kepribadian agar menjadi sumber progresif, dengan member dan memperkuat value of character & value of orientation for the future, mengembangkan program pendidikan karakter dan anekaragam pelatihan yang tepat dan efektif.

Namun fakta yang menyedihkan akibat pengaruh budaya global generasi milenial justru menghabiskan waktunya dengan menyaksikan tayangan-tayangan budaya bangsa lain yang tidak normatif, padahal kejayaan Indonesia terletak di tangan mereka para milenial, sebagaimana masyarakat Indonesia memiliki beranek-ragam budaya yang terbentang di seluruh Nusantara. Indonesia selalu menjadi prototype mengenai bentuk tatanan kehidupan yang heterogen namun dapat hidup bersama dengan rukun dan damai, terlebih sejarah mencatat betapa kemerdekaan bangsa ini diraih dari persatuan bangsa yang memiliki kesatuan sikap dan tindakan dalam memandang kehidupan bermasyarakat, satu bangsa dan satu negara, serta menunjung satu cita-cita kedaulatan negara.

Saat ini bangsa Indonesia sedang menjalani proses mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan dan diraih melalui kesatuan dan pengorbanan seluruh elemen bangsa, yang seharusnya bangsa ini memiliki kearifan sosial dan dapat membagi seluruh pengalaman kepada bangsa lain atau setidaknya memperkenalkan budaya asli bangsa Indonesia yang sangat luhur. Perbedaan budaya sebagai ciri khas identitas bangsa Indonesia sebagaimana semboyan Bhineka Tunggal Ika yang membedakan dengan bangsa lain. Kehidupan sosial dengan perbedaan budaya dapat dilihat di berbagai tempat seperti sekolah, kampus, rumah, juga di kantor yang lama kelamaan akan diketahui perbedaannya lewat titik pandang yang berbeda-beda seperti halnya cara belajar, persepsi, maupun kebiasaan, bahkan logat bahasa.

Apabila dilihat dari sudut pandang psikologi, sepertinya terdapat pertimbangan lain mengapa dalam ilmu psikologi dikemas sedemikian terbatasnya mengenai budaya, salah satunya karena psikologi Barat cukup etnosentris. Psikologi hanya berdasarkan apa yang diperhatikan di Barat dan mengabaikan yang ada di luar wilayahnya dan bersikap acuh terhadap budaya lain. Banyaknya keragaman budaya di wilayah Nusantara ini mendorong untuk lebih jelas dalam melihat lebih dalam bagaimana proses belajar pada setiap budaya itu terjadi, namun karena minimnya kesadaran akan perbedaan etnis, perbedaan kultural, juga kurangnya hasrat untuk belajar budaya dan melestarikannya menjadi pembatas kita untuk memperdalam hal itu semua. Banyaknya konflik antar etnik budaya yang disebabkan karena keaneka-ragaman budaya sempat menjadi viral, hal inipun belum menggugah dan memotivasi banyak orang untuk mempelajari dan memperdalam.

Padahal bangsa ini seharusnya bersyukur karena keragaman. Berdasarkan hasil studi literatur yang didapatkan dengan menelaah bahan kajian mengenai permasalahan ini, menegaskan bahwa berisi penanaman konsep kenegaraan yang berorientasi dalam pembentukan generasi yang mencintai serta melestarikan keutuhan dan persatuan bangsanya. Program Pkn berfokus pada pembentukan individu yang memiliki sifat demokratis, terampil, religius, berorientasi pada IPTEK, bermoral, mencintai dan menjaga nama baik bangsa dan negaranya serta mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal. Hal ini sejalan dengan riset terdahulu yang menyatakan berperan penting dalam pembentukan karakter moral siswa.

Generasi muda pada saat ini tidak terlepas dari kehidupannya yang dipenuhi dengan teknologi seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan perekonomian dan lain – lainnya. Dengan berkembangnya teknologi di era 5.0 ini memiliki dampak positif dan negative bagi perkembangan karakter kaum muda di Indonesia. Dampak positif adanya teknologi yang memenuhi kegiatan generasi muda, yaitu mudahnya menjalin pertemanan antar pulau maupun negara, dapat menunjukkan kebudayaan yang berasal dari negara Indonesia dan dapat saling membagikan konten-konten positif dalam berkarya.

Dengan adanya teknologi menjadikan semua informasi dapat digapai, seperti

kegiatan tolong menolong terhadap daerah yang terkena bencana. Tidak sedikit pemuda yang ikut membantu, maka ini menandakan adanya jiwa gotong royong yang menjadi jati diri bangsa Indonesia, yaitu sesuai dengan penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yang telah diajarkan di lembaga formal, baik sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Sehingga ilmu yang didapatkan menjadi bermanfaat, sebagai generasi muda yang berada di usia produktif menjadi garda terdepan sebagai salah satu komponen penting. Namun tidak sedikit pemuda yang belum memanfaatkan teknologi dengan benar, ini disebabkan masuknya kebudayaan asing yang tidak selaras dengan kebudayaan dan kebiasaan yang ada di Indonesia. Tidak sedikit pemuda yang menganggap bahwa budaya asing yang tidak selaras merupakan hal yang lumrah untuk diikuti. Tersebar nya kebiasaan yang tidak sesuai tersebut masuk dengan cepat melauli pesatnya teknologi informasi di era 5.0.

4. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sedemikian cepat dalam era globalisasi, menambah semakin cepat perkembangan kehidupan sosial beserta dampak yang mengiringinya. Arus globalisasi juga membawa dampak negatif dalam kehidupan masyarakat yakni semakin lunturnya nilai-nilai karakter dikalangan para generasi muda Indonesia. Peserta didik adalah generasi muda penerus bangsa, sehingga perlu dididik dan dibina agar menjadi warga negara yang memahami dan memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajibannya. Dalam konteks fenomena globalisasi, pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial perlu mengembangkan pembelajaran yang mampu mengakomodasikan semua kecenderungan yang terbawa dalam proses globalisasi itu.

Dalam era globalisasi saat ini, bangsa Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada moralitas bangsa, khususnya generasi milenial penerus bangsa. Hal ini jika dibiarkan akan mampu mencairkan jiwa nasionalisme dikalangan generasi milenial. Nasionalisme merupakan perasaan cinta tanah air, kesepakatan untuk mendorong rakyat menegakkan kedaulatan, dan kesepakatan membentuk negara berdasarkan kebangsaan, juga dijadikan pijakan pertama dan tujuan kegiatan budaya dan ekonomi.

5. REFERENSI

- Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Juris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 16-3.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- RAIS, N. S. R., DIEN, M. M. J., & DIEN, A. Y. (2018). KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI BERDAMPAK PADA GENERALISASI UNSUR SOSIAL BUDAYA BAGI GENERASI MILENIAL. *Jurnal MoZaiK*, 10(2), 61–71.
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258-5265.
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30-41.
- Faridah, T. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Karakter Generasi Muda di Era 5.0 Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7310-7314.
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Journal of Civics and Education Studies*, 6(1), 51-64.